

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa campur kode benar terjadi di Pasar Singkut dalam bertransaksi jual beli. Campur kode yang ada di pasar Singkut meliputi campur kode bahasa daerah (Jawa, Melayu, Minang, dan Batak) dalam berbahasa Indonesia. Adapun campur kode yang terjadi meliputi campur kode pada tataran kata, frasa, dan klausa. Bahasa yang mendominasi dalam mencampuri bahasa pengantar pada percakapan jual beli di Pasar Singkut adalah bahasa Jawa dan Melayu. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat pasar Singkut merupakan penutur asli bahasa Jawa dan Melayu.

Campur kode yang digunakan oleh penjual dan pembeli di pasar Singkut banyak terjadi pada tataran kata, yaitu kategori nomina. Penutur banyak menggunakan campur kode pada tataran kata sebagai kata benda maupun sapaan (panggilan orang). Berdasarkan data, campur kode yang dilakukan oleh penutur banyak terjadi pada kata sapaan, seperti Ayuk, Inang, dll.

Faktor yang menyebabkan terjadinya campur kode dalam transaksi jual beli di pasar Singkut Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun meliputi 2 faktor, yaitu 1) adanya unsur kesengajaan, 2) adanya unsur kebiasaan. Unsur kesengajaan karena adanya persamaan bahasa dan etnis serta untuk menjalin keakraban dengan lawan tutur dan adanya tujuan tertentu. Tujuan tertentu tersebut adalah adanya

keinginan dari penutur untuk mempengaruhi lawan tuturnya. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa campur kode merupakan salah satu strategi penutur untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu dalam bertransaksi di pasar Singkut. Campur kode yang dilatarbelakangi unsur kesengajaan banyak terjadi pada tataran kata, yaitu kata panggilan orang atau nomina. Hal ini semakin memperkuat dugaan bahwa campur kode digunakan oleh penutur sebagai strategi dalam bertransaksi jual beli. Unsur kebiasaan karena adanya kebiasaan penutur menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Kebiasaan penutur menggunakan bahasa daerahnya tersebut menjadikannya secara tidak sadar melakukan peristiwa campur kode.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah penulis lakukan, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mahasiswa, dalam menentukan judul skripsi harus dipertimbangkan dulu antara kemampuan dan tingkat kesulitan dari judul yang akan dikerjakan tersebut. Dalam mencari sumber referensi harus mencari sumber yang jelas, terutama merujuk pada jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi Sinta.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada fenomena campur kode di Pasar Singkut. Diharapkan adanya penelitian kebahasaan mengenai alih kode guna menyempurnakan penelitian ini.